

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS V SD**

**Victor Kelly, Suryani, Abdussamad**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: victorinter@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi (IPKG I & IPKG II) dan hasil penilaian kemampuan berbicara siswa. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,71 dan pada siklus II nilai rata-rata 70,71 dengan peningkatan 10. Pencapaian KKM yaitu 60 pada siklus I siswa yang tuntas 3 orang atau 42,85% dan pada siklus II sebanyak 6 orang atau 85,71% dengan peningkatan 42,86. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara, Lingkungan Sumber Belajar

**Abstract :** This study aims to improve the ability to speak Indonesian students in learning by using the environment as a learning resource in class V State Primary School No. 27 Empetai . This research uses descriptive method . Data collection techniques is the technique of direct observation and data collection tool that is the observation sheet ( IPKG IPKG I & II ) and the results of the assessment their speaking ability . Data were analyzed by calculating the average. Results of speaking skills of students in the first cycle obtained by the average value of 60.71 and the second cycle of the average value of 70,71 with increased 10. Achievement of KKM is 60 in the first cycle of students who completed 3 or 42.85 % and the cycle II as many as 6 people or 85.71 % with an increase of 42.86 . By using the environment as a learning resource can improve their speaking ability class V State Primary School No. 27 Empetai .

**Keywords :** Speech , Environmental Learning Resources

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 119) dikatakan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya, dan hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok lain. Memang setiap orang menganggap mudah untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di pendidikan formal, khususnya di Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi didalam maupun diluar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara sangat penting diajarkan karena dengan keterampilan itu siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Pada kenyataannya, yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang berbicara, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan dirinya lewat kegiatan berbicara, misalnya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tentang berbicara, siswa seringkali malu ketika diminta untuk berbicara atau bercerita didepan kelas, bahkan ada siswa yang takut berdiri dan berbicara dihadapan teman-temannya.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai, Kabupaten Sekadau pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi yang berkaitan dengan berbicara, guru sebagai peneliti lebih banyak menjelaskan materi dan terkadang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara, bahkan sering mengesampingkan kegiatan berbicara, khususnya pada materi tentang bercerita.

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara siswa yang berkelanjutan. Keadaan tersebut akan menyebabkan siswa menjadi kurang terampil berbicara terutama pada saat tampil berbicara didepan kelas. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin, karena keterampilan berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa.

Untuk memperbaiki rendahnya kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam bercerita, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bercerita, sekaligus meningkatkan kinerja guru sebagai peneliti dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan berbicara. Dalam hal ini peneliti menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk siswa. Lingkungan manapun bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk siswa, yang tujuannya supaya kegiatan belajar lebih menarik, tidak membosankan, memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, dan siswa menjadi bersemangat dalam mempelajari materi tersebut, serta siswa memiliki modal untuk mengungkapkan apa yang telah mereka lihat dilingkungan yang telah mereka amati. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa memiliki keberanian untuk dapat mengekspresikan dirinya berbicara, khususnya bercerita didepan teman-temannya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 16), "berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan". Selanjutnya Djago Tarigan (1995: 149), mengatakan bahwa "berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan". Selanjutnya Anang Santoso (2013: 7.22), mengatakan "berbicara adalah keterampilan bahasa yang bersifat aktif-produktif, artinya menghasilkan pesan yang ditujukan kepada orang lain". Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan pesan melalui bahasa lisan yang ditujukan kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berdasarkan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2010: 726), menyatakan bahwa “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita”. Selanjutnya menurut Sri Winarni (2012) menyebutkan bahwa “lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia”(http://diarywiens.blogspot.com). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang yang didalamnya terdapat semua benda dan keadaan makhluk hidup yang terdapat didalamnya.

Sujana dalam Sri Winarni([http:// diarywiens. blogspot. com /2012/09/ lingkungan-sebagai-sumber-belajar 11.html](http://diarywiens.blogspot.com/2012/09/lingkungan-sebagai-sumber-belajar-11.html)) menuliskan bahwa “sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Penegrtian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang biasa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”.Selanjutnya (dalam Nurul-pai.blogspot.com/2013/01/sumber-belajar.html) mengatakan bahwa “sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu”. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar adalah suatu tempat disekitar atau disekeliling yang dapat digunakan sebagai fasilitas untuk belajar. Lingkungan yang ada di sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian Supaya kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dan dinding kelas. Selain itu kebenarannya juga akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015: 67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan / subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan

lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action reseach) yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai. Menurut IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2010: 1.4), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi / pengamatan
- d. Refleksi

Empat tahap tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas membentuk suatu siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Empetai yang berjumlah 7 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, menurut Nana Sudjana (2009: 85), “observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat”. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Lembar Observasi, meliputi lembar observasi dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). b) Sedangkan untuk lembar observasi hasil belajar siswa berupa dokumen hasil belajar.

Untuk menganalisis data berupa skor dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus :

$$x = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek Yang Diamati}}$$

( Nana Sudjana, 1989 : 109 )

Untuk menganalisis data berupa kemampuan berbicara siswa siswa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Suharsimi Arikunto (20089: 264).

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

—  
 $\bar{X}$  : Rata-rata hitung yang dicari  
 $\sum X$  : Jumlah skor  
 $N$  : Jumlah subjek

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti menentukan: a). Melakukan diskusi dengan teman sejawat pada hari Senin, 27 Juli 2015, b). Memilih materi yang akan diajarkan, dalam kegiatan ini peneliti menentukan materi menceritakan hasil pengamatan, c). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. d). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. e). Guru (peneliti) menyampaikan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi menceritakan hasil pengamatan akan dilakukan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini peneliti memilih perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk siswa melakukan pengamatan. f). Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juli 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) di ruang kelas V (Lima) Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dapat dipaparkan sebagai berikut: a). Siswa diberikan contoh cara membuat dan menyusun kerangka laporan hasil pengamatan. b). Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. c). Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu melakukan pengamatan di perpustakaan. d). Guru membawa siswa ke ruangan perpustakaan. e). Siswa mengamati objek yang ada di ruang perpustakaan. f). Siswa mencatat hal-hal yang mereka amati di ruang perpustakaan. g). Siswa membuat dan menyusun kerangka laporan pengamatan yang sudah mereka lakukan. h). Setelah siswa selesai membuat dan menyusun kerangka laporan hasil pengamatan, masing-masing siswa secara bergantian menceritakan laporan hasil pengamatan mereka di depan kelas.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menceritakan hasil pengamatan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada IPKG I dengan skor total 16,16 dan skor rata-rata 3,23.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menceritakan hasil pengamatan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada IPKG II dengan skor total 18,44 dan skor rata-rata 3,68

Berdasarkan siklus I hasil kemampuan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 60,71. Dari 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 3 orang atau 42,86%. Sedangkan 4 orang atau 57,14% masih di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa dinyatakan belum memuaskan atau belum berhasil.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, data yang diperoleh selama observasi siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 Juli 2015, ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan tindakan

siklus 1 antara lain: guru masih menjadi pusat informasi dan kurang melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif dan kurang memiliki motivasi dalam belajar, karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa merasa bingung dan kurang paham tentang media lingkungan sebagai sumber belajar, penggunaan sumber belajar yang digunakan masih belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyusun laporan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dan belum sepenuhnya terampil berbicara didepan kelas, pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang sudah direncanakan.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, serta untuk meningkatkan hasil kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan siklus II.

Dalam kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti menentukan: a). Melakukan diskusi dengan teman sejawat pada hari Senin, 27 Juli 2015, b). Memilih materi yang akan diajarkan, dalam kegiatan ini peneliti menentukan materi menceritakan hasil pengamatan, c). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. d). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. e). Guru (peneliti) menyampaikan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi menceritakan hasil pengamatan akan dilakukan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini peneliti memilih Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) sebagai tempat untuk siswa melakukan pengamatan. f). Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) di ruang kelas V (Lima) Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dapat dipaparkan sebagai berikut: a). Siswa diberikan contoh cara membuat dan menyusun kerangka laporan hasil pengamatan. b). Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. c). Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu melakukan pengamatan di Poskesdes. d). Guru membawa siswa ke ruangan Poskesdes. e). Siswa mengamati objek yang ada di ruang Poskesdes. f). Siswa mencatat hal-hal yang mereka amati di ruang Poskesdes. g). Siswa membuat dan menyusun kerangka laporan pengamatan yang sudah mereka lakukan. h). Setelah siswa selesai membuat dan menyusun kerangka laporan hasil pengamatan, masing-masing siswa secara bergantian menceritakan laporan hasil pengamatan mereka didepan kelas.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menceritakan hasil pengamatan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada IPKG I dengan skor total 18,44 dan skor rata-rata 3,68.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menceritakan hasil pengamatan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada IPKG II dengan skor total 15,80 dan skor rata-rata 3,80.

Berdasarkan siklus II hasil kemampuan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 70,71. Dari 7 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 6 orang atau 85,71%. Sedangkan hanya 1 orang atau 14,28% masih dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut maka hasil kemampuan berbicara siswa dinyatakan sudah mengalami peningkatan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 dan hari rabu tanggal 30 Juli 2015, serta siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Agustus dan hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015 di Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai maka dibuat rekapitulasi seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,25	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,33	3,67
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3,25	3,75
E	Penilaian Hasil Belajar	3,00	3,33
<b>Skor Total</b>		<b>16,16</b>	<b>18,44</b>
<b>Skor Rata-rata IPKG I</b>		<b>3,23</b>	<b>3,68</b>

Berdasarkan tabel I hasil perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada Siklus I memiliki rata-rata 3,16 dan pada siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata IPKG I mencapai 3,68. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II berdasarkan kekurangan pada Siklus I, yaitu : pembelajaran yang telah dilakukan dinilai telah sesuai dengan perencanaan, proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, ternyata telah mampu memperlihatkan adanya motivasi dan semangat serta keberanian siswa untuk melakukan pengamatan dan melaporkan hasil pengamatannya melalui kegiatan berbicara didepan kelas pada waktu proses pembelajaran, dengan meningkatkan kemampuan berbicara siswa berarti dapat meningkatkan nilai



kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi menceritakan hasil pengamatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya guru harus bisa mengkondisikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak mudah jenuh dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
I	Pra Pembelajaran	3,00	4,00
II	Membuka Pembelajaran	3,50	3,75
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,17	3,78
IV	Penutup	3,33	3,67
	<b>Skor Total</b>	<b>13,00</b>	<b>15,20</b>
	<b>Skor Rata-rata IPKG II</b>	<b>3,25</b>	<b>3,80</b>

Berdasarkan tabel 2 Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada siklus I memiliki rata-rata 3,52 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,80 Peningkatan 0,55. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, yaitu: pra pembelajaran, membuka pelajaran, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Dari siklus I dan siklus II diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.27 Empetai.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara siswa**

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
45	1	45	14,29 %	-	-	-
50	-	-	-	-	-	-
55	3	165	42,86%	1	55	14,29%

60	-	-		3	180	42,86%
65	1	65	14,29%	-	-	-
70	1	70	14,29%	-	-	-
75	-	-	-	-	-	-
80	1	80	14,25%	1	80	14,29%
85	-	-		-	-	-
90	-	-		2	180	28,57%
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>425</b>	<b>100%</b>	<b>7</b>	<b>495</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60,71</b>			<b>70,71</b>	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 60 ,71 sedangkan pada siklus II sebesar 70,71. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian hasil kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai dinyatakan meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai, Kabupaten Sekadau dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi menceritakan hasil pengamatan dapat disimpulkan beberapa hal: Perencanaan pembelajaran ; penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pengamat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia atau IPKG I pada siklus I dengan nilai 3,23 dan pada siklus II dengan nilai 3,68 artinya ada peningkatan sebesar 0,45 dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi menceritakan hasil pengamatan mengacu pada RPP yang telah dirancang, nilai yang diberikan oleh pengamat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia atau IPKG II pada siklus I dengan nilai 3,25 dan pada siklus II dengan nilai 3,80, artinya ada peningkatan sebesar 0,55 dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 27 Empetai, Kabupaten Sekadau pada materi menceritakan hasil pengamatan, yaitu pada siklus I adalah 60,71 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 70,71 terjadi peningkatan sebesar 10 dan dengan pencapaian persentase KKM pada siklus I sebesar 42,85% dan meningkat pada siklus II dengan pencapaian KKM sebesar 85,71%. Artinya ada peningkatan pencapaian KKM sebesar 24,86%.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Dalam perencanaan pembelajaran harus diperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan cermat dan tepat semua perangkat yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dipersiapkan sumber belajar yang sesuai dan tepat karena sumber belajar berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, perlu di manfaatkan lingkungan sekitar secara efektif dan efisien agar dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan berbicara, siswa dapat memiliki peningkatan dan memiliki keberanian dalam berbicara karena dengan langsung mengamati objek yang diamati. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, hendaknya dalam proses pembelajaran guru harus membuat rambu-rambu dalam membimbing siswa melakukan pengamatan, agar kegiatan pengamatan dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah kegiatan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anang Santoso. (2013). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: Depdiknas.
- Djago Tarigan. (1995). **Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia**. Jakarta : Depdikbud.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung : Angkasa.
- IGAK Wardhani, Kuswaya Wirhardit. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imam Taufik. (2010). **Kamus Praktis Bahasa Indonesia**. Jakarta : Ganeca Exact.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosdakary
- Sri Winarni (2012). **Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**. (Online). (<http://diarywiens.blogspot.com>). Diakses tanggal 17 Januari 2015.
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.